

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah penelitian seharusnya memiliki kriteria yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah harus dilakukan dengan sadar. Kesadaran yang dimaksudkan di sini adalah kesungguhan untuk memperhatikan kaidah riset yang amat ketat. Penelitian yang dianggap layak (*researchable*) itu harus menunjukkan *research gap* pada konteks penelitian di bagian awal pendahuluan. Fungsi dari penyampaian *research gap* ini adalah untuk mengantarkan kepada latar munculnya pertanyaan penelitian atau fokus penelitian. *Research gap* itu diawali dengan kemampuan peneliti menunjukkan uniknya, menariknya dan urgensi penelitian yang akan dilakukan.

Uniknya penelitian terletak pada lokasi penelitian yang berlangsung, yakni di sebuah sekolah dasar di mana keunikannya terletak pada usia sekolah ini yang sudah cukup lama, namun masih berdiri hingga saat ini. Sulit membayangkan lamanya usia sebuah sekolah, apalagi yang mampu terus berdiri dengan menghasilkan banyak alumni yang menyebar ke berbagai tempat.

Menariknya penelitian ini dilihat pada masalah yang akan diangkat dalam penelitian yakni berkaitan dengan urgensi pendidikan di sekolah dasar. Banyak penelitian berkaitan dengan urgensi pendidikan, namun penelitian

yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan, di mana menggali sebuah permasalahan bukan hanya sekedar melihat permukaan yang berkaitan dengan guru, siswa, proses belajar, kurikulum, dan lingkungan atau budaya sekolah secara permukaan saja, namun penelitian ini akan menelusuri secara eksploratif dan holistik sebagaimana sebuah kajian pada penelitian yang berpendekatan pada studi kasus. Menariknya lagi, penelitian ini akan dilakukan di sebuah sekolah dasar, padahal layaknya penelitian itu minimal di sekolah menengah, namun pilihan pada sekolah dasar adalah dengan pertimbangan manfaat penelitian untuk menyiapkan solusi konseptual, prosedural dan prinsipal atas urgensi yang berpotensi muncul di lembaga pendidikan dasar. Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan paling mendasar namun tidak boleh diselenggarakan dengan asal-asalan saja, dan oleh karenanya, penelitian ini memiliki derajat unik dan menarik dengan alasan mengkajinya di level sekolah dasar yang kelihatan sepele, namun akan meneliti sesuatu yang mendasar sebagai bagian bekal untuk perjalanan pendidikan bagi peserta didik sejak dini. Penelitian itu pun pun harus mendesak, urgensi penelitian ini terletak pada upaya solutif bagi teratasnya problematika pendidikan yang ditentukan sejak peserta didik memasuki usia dini dalam pendidikannya. Capaian atas solusi ini tentu sangat dinanti oleh banyak pihak, karena memang penelitian yang serius saat ini telah dan sedang digalakkan dalam memenuhi pengabdian masyarakat bagi dosen perguruan tinggi, serta dilakukan juga oleh guru-guru dalam PTK-nya, dan khalayak umum pun merasa wajib memikirkan bagaimana mengatasi urgensi pada

pendidikan di Indonesia. Langkah resolutif semacam ini harus dikembangkan oleh semua pihak demi mencapai kehidupan kebangsaan dan mencerdaskannya sebagaimana amanat UUD 1945.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk perubahan tingkah laku di dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurut Abu Ahmad Tafsir, siswa yang telah belajar Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri yaitu perubahan tingkah laku.¹

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa di SDN Kecik 1 Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo walaupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diberikan di setiap kelas, masih ditemukan beberapa kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak peserta didik yang ditemukan tidak pandai membaca Al Qur'an dengan baik dan bahkan ada pulayang lupa dengan huruf-huruf hijaiyah padahal materi pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al Qur'an telah diajarkan sejak kecil dirumah, TPQ-TPQ dan di TK.
2. Banyak peserta didik yang sibuk mencari les tambahan untuk mata pelajaran yang di UN-kan. Akan tetapi sangat sedikit mencari les tambahan mengaji padahal mereka tahu ketrampilan membaca Al Qur'an mereka kurang baik. Seolah-olah Pendidikan Agama Islam tidak begitu penting.

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

3. Masih banyak peserta didik yang tidak menghafal surah-surah pendek Al Qur'an. Jika tidak ditakut-takuti dengan nilai, mereka malas menghafalnya. Namun, kalau menghafal lagu tidak payah disuruh, mereka dengan senang hati menghafalnya.
4. Masih banyak peserta didik yang tidak melaksanakan sholat fardhu lima waktu, padahal selain merupakan kewajiban bagi umat Islam, materi tentang sholat telah diajarkan misalnya pada waktu sholat dzuhur, mushola sekolah sunyi, hanya sedikit peserta didik yang melaksanakan sholat padahal mayoritas peserta didik di SDN Kecik 1 Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo beragama Islam.
5. Kurangnya rasa malu untuk melakukan perbuatan buruk dan minat mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan masih ditemukan peserta didik yang suka berkata-kata kasar, mengejek dan memanggil teman-temannya dengan panggilan buruk.
6. Masih ada ditemukan peserta didik yang meremehkan Pelajaran Agama Islam dan ketika ujian mereka tidak belajar sehingga niainya kurang memuaskan.

Selain kesenjangan yang terkait dengan peserta didik, terdapat beberapa kesenjangan yang peneliti temukan di lokasi penelitian yang terkait dengan pendidik, lingkungan dan pendekatan dalam pendidikan karakter. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, bertolak belakang bahwa terjadi beberapa kesenjangan antara yang seharusnya dengan senyatanya, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti apa yang menyebabkan hal tersebut

terjadi dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Soft Skill Siswa di SDN Kecik 1 Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas,urutan fenomena yang perlu dan menarik untuk di analisis adalah:

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Soft Skill Siswa di SDN Kecik 1 Probolinggo
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Soft Skill siswa di SDN Kecik 1 Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Soft Skill siswa di SDN Kecik 1 Probolinggo.
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Soft Skill Siswa di SDN Kecik 1 Probolinggo.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana kajian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembentukan Soft Skill siswa dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi, pertimbangan dan acuan kerangka berpikir bagi pengelolaan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan masukan guru, untuk meningkatkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang guru dan diharapkan dapat menambah wawasan serta bahan evaluasi tambahan untuk kesempurnaan dan perbaikan system dan metode pembelajaran yang akan datang.
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk penelitian yang relevan.

E. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dari judul tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik

agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan terhadap peserta didik agar nantinya selesai pendidikan, ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat kelak. Jadi secara sederhana Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang bertujuan agar peserta didik dapat meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam dan menjadikannya pedoman hidup.

3. Soft Skill

Soft Skill adalah ketrampilan kepribadian dan mental dan sikap yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam dan rakus, serta perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan memiliki Soft Skill yang baik.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan ini disampaikan untuk mengetahui dimana letak perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki persamaan adalah sebagai berikut:

1. Muhaemin Muhaemin and Aunu Ihwah, jurnal Vol. 4 2016 yang berjudul, *“Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka, 2) karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, dan 3) pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ex-post facto. Teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata rata hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo adalah sebesar 89,4737 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi= 3,95062 dan variansi = 15,607. Skor tertinggi (maksimum) = 96 dan skor terendah (minimum) = 81. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan regresi linear sederhana diperoleh bahwa korelasi nilai sebesar 0,631 menunjukkan korelasi kuat serta kofesien determinan yaitu sebesar 39,8%. Hal ini menunjukkan bahwa benar terdapat pengaruh yang signifikan antara

pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka².

2. Sa'dah Erliani (2016) dalam jurnal yang berjudul, "Peran gerakan pramuka dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian", penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran gerakan pramuka dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian sebagaimana harapan pemerintah dan masyarakat. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis menggunakan metode Miles & Huberman. Hasil: Upaya pembentukan karakter pada Gerakan Pramuka SDIT Al Ukhwah adalah pemahaman, keikhlasan, kerja keras, berjuang dengan sungguh-sungguh, ketaatan, pengorbanan, komitmen, konsisten, persaudaraan, dan kepercayaan. Perangkat pendukungnya antara lain prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan kode kehormatan. Adapun upaya pembentukan karakter pada gerakan pramuka MIS An-Nuriyah 2 Banjarmasin adalah keteladanan, pembiasaan, teguran dan penghargaan. Perangkat pendukungnya antara lain dari prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan kode kehormatan³.

² Muhaemin Muhaemin and Aunu Ihwah, "Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (May 30, 2019): 111–20, <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.757>.

³ Sa'dah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (October 21, 2016): 36–46, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.740>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i Sulaiman, Tesis 2016, dengan judul "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter cinta tanah air di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek. Metode yang dilakukan adalah Metode Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada saat ini mengenai Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek. Hasil Penelitian adalah (1). Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa telah terprogramkan dengan baik. (2) Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa telah mampu menjadikan pribadi siswa yang mempunyai karakter disiplin, bertanggung jawab dan juga cinta tanah air.⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fauzi dalam Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 19 No. 2 Tahun 2016, dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program dan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial

⁴ Syafi'i Sulaiman, "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sukorejo Gandusari Trenggalek", Tesis 2016.

keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Cimanjuntak Kabupaten Pandeglang. Metode Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena- fenomena yang ada saat ini mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial dan keagamaan siswa studi di SMP Negeri 1 Cimanjuntak Kabupaten Pandeglang. Hasil penelitian ini adalah (1) Program pendidikan karakter merupakan bagian dari pembinaan siswa yang telah diprogramkan. (2) Implementasi pendidikan karakter berupa membaca do'a bersama, membaca surah-surah pendek. (3) Siswa suka mengobrol, saling membantu, menengok siswa yang sakit, suka bersalam-salaman, melaksanakan piket dan suka bekerja sama.⁵

Tabel 1.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Muhaemin dan Auni Ihlah (2016)	Pengaruh Pendidikan Pramuka terhadap pembentukan karakter religius pada Anggota Pramuka di MI Datok Sulaiman bagian putra Palopo	1. Pengaruh kepramukaan dalam pembentukan karakter religius 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif	1. Memfokuskan penelitian pada anggota pramuka	Penelitian lebih memfokuskan kepada urgensi dalam pendidikan agama Islam dan upaya guru PAI untuk membangun Soft Skill siswa.
2.	Sa'dah Erliani (2016)	Peran Gerakan Pramuka	1. Peran gerakan kepramuka	1. Memfokuskan pada karakter	Penelitian lebih memfokus-

⁵ Anis Fauzi dalam Jurnal Lentera Pendidikan, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan di SMP Negeri 1 Cimanjuntak Kabupaten Pandeglang", Vol 19 No. 2, Tahun 2016.

		dalam Membentuk Karakter Keperdulian Sosial dan Kemandirian di SDIT Ukhwah dan Mis An-Nurriyah2 Banjarmasin	an dalam membentuk karakter kepramukaan 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif	keperdulian Sosial dan Kemandirian	kan kepada urgensi dalam pendidikan agama Islam dan upaya guru PAI untuk membangun Soft Skill siswa
3.	Syafi'i Sulaiman (2016)	Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari dan MI Himmatul Ulum Sokurejo Gandusari Trenggalek	1. Peranan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter dalam kepramukaan 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif	1. Memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa	Penelitian lebih memfokuskan kepada urgensi dalam pendidikan agama Islam dan upaya guru PAI untuk membangun Soft Skill siswa
4.	Anis Fauzi (2016)	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan di SMP Negeri 1 Cimanjuntak Kabupaten Pandeglang	1. Implementasi pendidikan karakter 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif	1. Memfokuskan pada pendidikan karakter dalam membentuk perilaku sosial keagamaan	Penelitian lebih memfokuskan kepada urgensi dalam pendidikan agama Islam dan upaya guru PAI untuk membangun Soft Skill siswa

Dari gambaran dan uraian pada tabel di atas dapat dipetik persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini untuk menjaga orisinalitas. Penelitian terdahulu lebih condong kepada pendidikan karakter religius di lokasi yang berbeda dengan penelitian ini, dan tentu saja penelitian ini lebih memfokuskan kepada upaya guru PAI dalam rangka membangun Soft Skill siswa di sekolah tingkat dasar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan. Pembahasan dalam kajian ini dibagi ke dalam lima bab yang dijabarkan dalam garis besarnya.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasannya.

Bab kedua merupakan gambaran landasan teori yang berisi tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sistem pembelajarannya yang terdiri dari problem peserta didik, pendidik, kurikulum, metode pembelajaran dan sarana prasarana. Evaluasi pembelajaran yang terdiri dari evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan membahas tentang kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran serta upaya dalam penyelesaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembentukan Soft Skill siswa.

Bab ketiga merupakan gambaran jenis penelitian, lokasi penelitian,

subjek informan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan sistematika pembahasannya.

Bab keempat merupakan gambaran umum SDN Kecik 1 Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo yang mencakup sub bahasan yaitu sejarah singkat SDN Kecik, visi, misi dan tujuan, personel sekolah dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, wadah dan ajang kreatifitas siswa, penanaman Soft Skill siswa yang meliputi; keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Serta wawancara yang dilakukan kepada pihak Kepala sekolah, guru-guru bidang studi, guru pendidikan Agama Islam dan siswa

Bab kelima merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan berupa kesimpulan dan saran yang terkait, sehingga membangun motivasi yang bermanfaat untuk penelitian ini.

